

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH SD NEGERI 1 GEMPOL, KARANGANOM

Himawan susanto

SD Negeri 1 Gempol

himawansusanto196@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to study the application of thematic classes and the efforts of teachers in overcoming the obstacles encountered in the implementation of thematic learning SDN 1 Gempol. This research used descriptive qualitative approach. The Subjects were three low grade teacher at SDN 1 Gempol. Data collection using interviews and document analysis. Data analysis process starts from reviewing all data from interviews with thematic learning device. After thawith data reduction into a table and verification to draw conclusions. The results show that teachers have applie thematic learning problem faced by teachers when creating the lesson plan teachers difficulties in combining the subjects of basic competencies that are not related to other basic competence. Efforts of teachers in addressing the issue is still implement thematic learning to student despite her subjects are still visible

Keywords: *application of learning, thematic learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan pembelajaran tematik kelas rendah serta upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Gempol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gempol. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru kelas rendah di SDN 1 Gempol. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara dengan perangkat pembelajaran tematik. Setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data ke dalam tabel dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran tematik Kendala yang dialami oleh guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni guru kesulitan dalam memadukan mata pelajaran kompetensi dasar yang tidak berkaitan dengan kompetensi dasar lain. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah guru tetap menerapkan pembelajaran tematik kepada peserta didik walaupun mata pelajarannya masih terlihat.

Kata kunci: *penerapan pembelajaran, pembelajaran tematik.*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berkembang di dunia pendidikan saat ini menjadikan perkembangannya sangat beragam. Pembelajaran tematik berawal dari gagasan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dengan sebaik-baiknya belajar dalam konteks keseluruhan, karena mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata (Anitah, 2018:24). Menurut Webb & Pearson (2012: 1) pembelajaran model tematik yaitu menggabungkan tema- tema yang memuat gagasan pengajaran dan menggabungkan beberapa topik. Sedangkan menurut Mawardi (2014:109) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan tema ke dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terpadu, dan beberapa materi pelajaran digabungkan setiap satu kali tatap muka. Selain itu pembelajaran tematik menghargai setiap bakat dan sikap yang telah dikembangkan siswa.

Saat ini model pembelajaran tematik tidaklah menjadi hal asing lagi untuk guru, apalagi bagi guru yang mengajar sekolah dasar pun yang saat ini diharuskan menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Dijelaskan bahwa saat ini pembelajaran tematik harus di ajarkan di sekolah dasar, dikarenakan pembelajaran tematik sendiri mempunyai tujuan menyampaikan pembelajaran secara lebih lengkap dan menyeluruh kepada siswa sekolah dasar. Menurut Muhroji & Husna (2018: 2) dalam pembelajaran model tematik ini peserta didik diajarkan secara lebih aktif untuk dapat mengembangkan potensi pada dirinya di setiap pembelajaran. Peserta didik dan guru dapat mengembangkan pembelajarannya sendiri agar peserta didik mendapatkan materi yang bervariasi.

Dengan adanya kurikulum yang ditetapkan ini sangat wajar apabila pelaksanaan pembelajaran tematik mengutamakan komunikasi berjalan baik antara guru dengan peserta didik agar tidak hanya ada komunikasi satu arah saja tetapi bisa menjadi hubungan timbal balik. Menurut Salamah (2017: 122) Pembelajaran tematik juga memberikan porsi interaksi yang lebih besar dengan lingkungan sosial bagi siswa. Pembelajaran tematik diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan cara berfikirnya yang ada hubungannya dengan materi agar peserta didik mampu mengaitkannya dalam kehidupan sehari hari. Menurut Retno Widyaningrum (2012: 109-110) Pembelajaran tematik ini lebih menekan siswa agar keterlibatannya dalam proses pembelajaran semakin aktif dan memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajarinya dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang telah dipahami.

Oleh karena itu guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Hasil pengamatan sementara bahwa permasalahan yang muncul dalam penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Gempol., Yakni guru masih merasa kesulitan dalam pemetaan kompetensi, guru kesulitan dalam mengaitkan materi dalam satu pembelajaran dan juga kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan tema sehingga media kurang bervariasi. Beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan yaitu: 1) guru melaksanakan pelatihan – pelatihan 2) guru melakukan diskusi dengan teman sejawat. Dengan berdiskusi guru dapat saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, media dan sumber pembelajaran.

Pembelajaran tematik ini tidak terlepas dari peran adanya media pembelajaran. Menurut Abd Muhith (2018: 55) media pembelajaran bertujuan membantu guru agar proses pembelajaran siswa lebih efektif. Tersedianya fasilitas yang cukup juga

mempunyai pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik sebaiknya harus bervariasi sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Media yang digunakan juga sebaiknya bisa dicoba langsung oleh siswa karena dengan begitu siswa mempunyai pengalaman langsung dalam proses pembelajaran tematik ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik khususnya di kelas II SDN 1 Gempol.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012: 4). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gempol tepatnya di Desa Gempol Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas II SDN 1 Gempol. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2015: 249-252). Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas rendah, tentang penerapan pembelajaran tematik penerapan pembelajaran tematik di SD adalah suatu hal yang bisa dianggap baru dan guru belum memahaminya dengan mendalam, sehingga penerapannya belum bisa seperti yang diharapkan. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini karena guru masih belum mendapat pelatihan lebih dalam tentang pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga masih merasa kesulitan meninggalkan kebiasaan dalam pembelajaran yang lalu. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD sekarang lebih difokuskan di kelas awal seperti kelas 1, 2, dan 3 dimana siswa tersebut termasuk anak usia dini, walaupun sesungguhnya pendekatan pembelajaran tematik dapat dilakukan diseluruh kelas. Penerapan dilakukan dengan melewati beberapa proses seperti: pemetaan KD, tema, analisis indikator, penentuan jaringan tema, pembuatan silabus, dan RPP. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas diawali dengan pendahuluan lalu inti, akhir, dan evaluasi. Evaluasi pada pembelajaran tematik didasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk menilai siswa guru memberikan penilaian dengan memberikan non tes atau tes tertulis, perbuatan, catatan perkembangan siswa, lisan dan portofolio. Penilaian ini tidak menjadi satu melalui tema, tetapi dipisahkan sesuai KD, hasil belajar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik kelas rendah di SDN 1 Gempol, Karangnom Klaten. Menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya

menerapkan pembelajaran tematik. Karena tidak melewati tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Dalam membuat pembelajaran tematik. Menurut pendapat mereka, pembelajaran tematik kebanyakan guru belum memahaminya dengan mendalam, sehingga penerapannya belum bisaseperti yang diharapkan. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini karena guru masih belum mendapat pelatihan lebih dalam tentang pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga masih merasa kesulitan meninggalkan kebiasaan dalam pembelajaran yang lalu. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD sekarang lebih difokuskan di kelas awal seperti kelas rendah.

Menurut Trianto (2011: 210) Tahappelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang ditentukan masih bersifat umum sehingga tujuan dibuat jaringan tema adalah mengarahkan peserta didik memahami sesuatu dari hal yang konkret. Cara pembuatan tema tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2104: 17), yang menjelaskan bahwa pembuatan jaringan tema dilakukan dengan cara menggabungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Tema sudah menjadi titik poin dalam pembelajaran tematik, karena tema memiliki fungsi untuk memadukan beberapa mata pelajaran. Maka dari itu dalam menentukan tema harus benar-benar dilakukan secara hati-hati agar tema tersebut mampu memadukan beberapa mata pelajaran maupun kompetensi dasar.

Kendala yang dialami guru saat menerapkan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Gempol adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meskipun dalam silabus sekolah telah menyediakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, namun guru menemukan ada kompetensi dasar yang tidak di padukan selainitu, dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih bersifat sederhana karena melihat faktor pesertadidik yang duduk dikelas rendah masih membutuhkan bimbingan khusus.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan tetap mengajar kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan secara tersendiri. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto(2013: 213) yang menjelaskan bahwa tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran tematik Guru akan mengajarkan pembelajaran tematik pada pesertadidik di kelas rendah sebaiknya disertai dengan penekanan pemberian tugas dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Kepala sekolah, diharapkan memberikan fasilitas pendukung dalam memberikan pembelajaran tematik seperti melengkapi pembelajaran dengan alat peraga (media pembelajaran) serta memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah. Kepada pihak Dinas Pendidikan hendaknya memberikan fasilitas pendukung dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu dengan meleng kapi sumber pustaka atau buku-buku penunjang dalam melaksanakan pembelajaran tematik padakelas rendah.
2. Kendala yang dialami oleh guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni guru kesulitan dalam memadukan mata pelajaran kompetensi dasar yang tidak ada kaitnya dengan kompetensi dasar lain.
3. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah guru tetap

menerapkan pembelajaran tematik kepada peserta didik dengan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., Budiyono, Suryani, N. 2018. Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School. *International Journal of Educational Research Review*, 3 (4) 23-31.
- Dariaonto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* Yogyakarta: Gayamedia.
- Miles dan Huberman. 2015. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J., Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhroji, dan Husna. 2018. *Penggunaan Modul Pembelajaran Tematik di SDN 1 Jimbung Klaten*.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta Penerbit: Prestasi Pustaka Raya.
- Webb, P.I., & Pearson, P.J. 2012. "Creative Unit and Lesson Planning Through a Thematic/Integrated Approach to Teaching Games for Understanding (TgfU)". *New Zealand Physical Educator*, 45 (3), 17-22.